

## **PERSEPSI KESELAMATAN KERJA KARYAWAN DI PT. BAS** *EMPLOYEE PERCEPTION OF OCCUPATIONAL SAFETY AT PT. BAS*

**Walidin Rahmat<sup>1</sup>, Nuraida Wahyu<sup>2</sup>, Silvia Eka Mariskha<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda,  
Jl. Ir. H. Juanda, Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia..

**Korespondensi:** [walidinrahmat@gmail.com](mailto:walidinrahmat@gmail.com)

**Abstract :** *This research was conducted to empirically examine whether there is a description of employee work safety perceptions. This research involved 103 active male employees with employee status at PT. BAS. Determination research sample use simple technique random sampling. Research data obtained used a work safety perception scale using the NOSACQ-50 measuring instrument which consists of seven dimensions of safety climate. Research data was analyzed by testing research hypotheses using univariate analysis techniques to describe all dimensions of safety climate using the SPSS version 26.0 for Windows program. Based on the results of the analysis, it is known that the perception of employee work safety for DT Hauling operators is at a good level with The condition with the highest mean score of 3.96 indicates confidence in the effectiveness of the work safety system, while the condition with the lowest mean score of 3.86 indicates that workers at PT. BAS has a good perception of work safety and only needs to be maintained. The goal is to create a positive safety climate in the company that can result in high safety and production performance.*

**Keywords:** *perception, safety climate, k3.*

**Abstrak :** Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji secara empiris apakah ada gambaran persepsi keselamatan kerja karyawan. Penelitian ini melibatkan 103 karyawan yang aktif yang berjenis kelamin laki-laki yang berstatus karyawan di PT. BAS. Penetapan sampel penelitian menggunakan teknik simple random sampling. Data penelitian diperoleh menggunakan skala persepsi keselamatan kerja dengan menggunakan alat ukur NOSACQ-50 yang terdiri dari tujuh dimensi iklim keselamatan. Data penelitian dianalisis dengan pengujian hipotesis penelitian akan menggunakan teknik analisa secara univariat untuk mendeskripsikan seluruh dimensi iklim keselamatan dengan menggunakan program SPSS versi 26.0 for windows. Berdasarkan hasil analisis di ketahui bahwa persepsi keselamatan kerja karyawan pada operator DT Hauling berada pada tingkat yang baik dengan kondisi dengan skor mean tertinggi 3,96 menunjukkan kepercayaan terhadap keefektifan sistem keselamatan kerja, sedangkan kondisi dengan skor mean terendah 3,86 menunjukkan bahwa pekerja di PT. BAS memiliki persepsi keselamatan kerja yang baik dan hanya perlu dipertahankan. Tujuannya adalah untuk menciptakan iklim keselamatan yang positif di perusahaan yang dapat berdampak pada kinerja keselamatan dan produksi yang tinggi.

**Kata kunci:** persepsi, iklim keselamatan, k3.

### **PENDAHULUAN**

Perkembangan era industrialisasi 4.0 saat ini mengakibatkan persaingan antar perusahaan untuk memperebutkan dunia pasar industri baik dalam tingkat nasional maupun internasional dilakukan oleh perusahaan dengan cara kompetitif. Adanya tantangan persaingan sektor industri yang semakin kuat, melakukan penerapan keselamatan dan kesehatan kerja di perusahaan merupakan aspek yang sangat penting, mengingat dimana manusia bekerja berdampingan dengan teknologi mesin yang modern dan memiliki potensi bahaya dalam menggunakannya. Banyak perusahaan yang sudah menggunakan teknologi mesin modern untuk memenuhi kebutuhan produktivitas perusahaan sehingga interaksi antara

manusia dan mesin menjadi suatu hal yang biasa terjadi. Interaksi antara manusia dan mesin dalam dunia pasar industri menyebabkan kecelakaan kerja dari tahun ke tahun semakin meningkat.

Kecelakaan kerja merupakan salah satu masalah yang masih menjadi perhatian serius di banyak negara, termasuk Indonesia. Menurut Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Ketenagakerjaan (BPJS Ketenagakerjaan), angka kecelakaan kerja di Indonesia pada tahun 2022 mencapai 127.627 kasus. Dari jumlah tersebut, sebanyak 2.959 kasus menyebabkan kematian.

Kecelakaan kerja dapat disebabkan oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor individu, seperti pengetahuan, sikap, dan keterampilan karyawan. Faktor eksternal meliputi faktor organisasi, seperti kebijakan dan prosedur keselamatan kerja, serta kondisi lingkungan kerja.

Salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi terjadinya kecelakaan kerja adalah persepsi keselamatan kerja. Persepsi keselamatan kerja merupakan penilaian karyawan terhadap risiko keselamatan dan kesehatan kerja di tempat kerja (Neal dan Griffin, 2002). Persepsi ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kondisi dan risiko pekerjaan, implementasi manajemen K3, faktor individual dan sosial, serta faktor eksternal. Perilaku ini dapat berupa tindakan yang positif, seperti mematuhi prosedur keselamatan, menggunakan alat pelindung diri, dan melaporkan potensi bahaya. Namun, perilaku ini juga dapat berupa tindakan yang negatif, seperti mengabaikan prosedur keselamatan, tidak menggunakan alat pelindung diri, dan menyalahgunakan peralatan.

Data global dari International Commission on Occupational Health (ICOH) menunjukkan bahwa setiap tahun ada 2,9 juta kematian yang disebabkan oleh kecelakaan akibat kerja. Dari data itu, 80 persen dari kematian tersebut karena penyakit yang berhubungan dengan pekerjaan dan 20 persen karena cedera akibat kerja. Selain itu, ada 402 juta orang mengalami cedera kerja yang sifatnya non-fatal di dunia.

Dari hasil observasi lapangan di PT. BAS ditemukan pelanggaran-pelanggaran seperti operator DT kebut-kebutan di jalan lurus yang licin melebihi kecepatan yang sudah ditentukan, dan beberapa karyawan ada yang lupa menggunakan APD pelindung kepala (helm) saat di site.

Berdasarkan beberapa penelitian dan teori yang dipaparkan diatas juga hasil observasi dapat disimpulkan bahwa persepsi keselamatan kerja karyawan merupakan hal yang penting untuk dikaji. Penelitian tentang persepsi keselamatan kerja karyawan dapat memberikan informasi yang berharga bagi perusahaan untuk meningkatkan penerapan K3 dan menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat bagi karyawan. Gambaran persepsi keselamatan kerja yang positif memiliki pengaruh yang signifikan sebagai keselamatan dan kesehatan kerja di tempat kerja. Perilaku ini dapat membantu mencegah kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Sebaliknya, pengaruh faktor persepsi keselamatan kerja yang negatif dapat meningkatkan risiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja.

Oleh karena itu, penting untuk memahami gambaran persepsi keselamatan kerja. Dengan memahami dimensi-dimensi tersebut, perusahaan dapat mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan keselamatan kerja karyawan, sehingga dapat menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan persepsi keselamatan kerja karyawan PT. BAS berdasarkan tujuh dimensi iklim keselamatan yang diukur menggunakan NOSACQ-50.

## **METODE**

Peneliti menggunakan pendekatan metode penelitian deskriptif melalui pendekatan kuantitatif, Metode penelitian deskriptif kuantitatif bertujuan untuk mendeskripsikan suatu

fenomena, peristiwa, gejala dan kejadian yang terjadi secara factual, sistematis serta akurat (Sugiyono, 2017). Fenomena dapat berupa bentuk, aktivitas, hubungan, karakteristik serta persamaan maupun perbedaan antar fenomena.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Justifikasi penggunaan metode ini adalah sebagai berikut:

1. Keakuratan dalam Penggambaran Fenomena: Metode deskriptif kuantitatif memungkinkan peneliti untuk memberikan gambaran yang faktual, sistematis, dan akurat mengenai persepsi keselamatan kerja karyawan.
2. Pengukuran Kuantitatif: Dengan menggunakan NOSACQ-50, yang mencakup 50 pernyataan, metode ini mempermudah pengumpulan data yang dapat diukur secara objektif.
3. Analisis Data yang Sistematis: Data yang dikumpulkan dapat dianalisis secara univariat untuk mendeskripsikan seluruh dimensi iklim keselamatan dengan menggunakan perangkat lunak statistik (SPSS versi 26.0).

**Partisipan:** Populasi yang direncanakan dalam penelitian ini adalah karyawan yang bekerja pada PT. BAS. Yang berjumlah 103 Karyawan yang aktif yang berjenis kelamin laki-laki yang berstatus karyawan di PT. BAS. Teknik pengumpulan sampel dalam pengujian ini menggunakan simple random sampling, simple random sampling adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono 2017). Teknik simple random sampling mampu memberikan jawaban yang lebih akurat terhadap populasi tanpa memperhatikan strata anggota populasi yang dipilih menjadi anggota sampel. Maka dari itu sampel yang diteliti yang memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Subjek merupakan karyawan yang memiliki persepsi keselamatan kerja.
2. Subjek merupakan karyawan yang berada di divisi yang bekerja dibagian Operator DT.
3. Subjek Berjenis Kelamin Laki-laki atau Perempuan

**Instrumen Penelitian:** Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Persepsi Keselamatan Kerja yang dikembangkan oleh Griffin dan Neal (2002). Alat ukur ini NOSACQ-50 terdiri dari 50 pernyataan dan tersedia dalam beberapa bahasa salah satunya bahasa indonesia (Muslima, 2017).

Adapun penelitian keterangan skor alat ukur NOSACQ-50 sebagai berikut:

	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
Skor item positif	1	2	3	4
Skor item negatif	4	3	2	1

Figur 1. Keterangan Skor Aitem

Contoh cara melakukan skoring untuk mengetahui rata-rata nilai satu orang untuk dimensi pertama iklim keselamatan, yaitu:  $(A1+A2+A3+A4+A5+A6+A7+A8+A9) / 9$ . Jumlah item yang masuk dalam perhitungan adalah hanya item yang dijawab. Jika responden menjawab keseluruhan item maka denominatornya adalah 9. Jika responden hanya menjawab 7 maka denominatornya adalah 7. Namun jika responden menjawab kurang dari setengah dari jumlah item tiap dimensi maka tidak akan diikutkan dalam perhitungan total rata-rata.

Contoh perhitungan total rata-rata dari rata-rata dimensi 1:

- a) 5 orang mempunyai skor rata-rata untuk dimensi 1 masing-masing sebagai berikut: 2,67 ; 2,33 ; 2,44 ; 2,56 ; 2,67

- b) Maka total rata-rata populasi menjadi:  $(2,67+2,33+2,44+2,56+2,67)/5 = 2,53$   
 c) Dan begitu seterusnya untuk dimensi lainnya

Adapun mengenai interpretasi hasil yang didapat menggunakan panduan skoring dari kuesioner NORDIC (Kines, dkk., 2011) adalah sebagai berikut:

- a)  $< 2.70$  : Level rendah, terbawah dan membutuhkan perbaikan.  
 b)  $2.70-2.99$  : Level cukup rendah, membutuhkan peningkatan.  
 c)  $3.00-3.30$  : Cukup baik, membutuhkan peningkatan ringan.  
 d)  $> 3.30$  : Level baik, yang harus dijaga dan ditingkatkan secara berkelanjutan.

**Teknik Analisis Data:** Pada penelitian ini, pengujian hipotesis penelitian akan menggunakan teknik analisa secara univariat untuk mendeskripsikan seluruh dimensi iklim keselamatan dengan menggunakan program SPSS versi 26.0. Data dianalisis dengan melihat rata-rata atau mean ( $\bar{x}$ ), standar deviasi, variasi pada variabel dependen dimensi iklim keselamatan.

## HASIL

Gambaran umum responden penelitian dapat dilihat pada table di bawah ini :

Tabel 1. Karakteristik Responden

No	Kategori	Identitas	Frekuensi
1	DT <i>Houling</i>	DT	100%
2	Jenis Kelamin	Laki-laki	100%
3	Usia	Usia 17-25	3 (2,9%)
		Usia 26-35	58 (56,3%)
		Usia 36-45	40 (38,8%)
		Usia 46-55	2 ( 1,9%)
4	Masa Kerja	$\leq 3$ Tahun	82 (79,6%)
		$> 3$ Tahun	21 (20,4%)
5	Pendidikan	SMA/K	102 (99%)
		Perguruan Tinggi	1 (1%)
6	Status Perkawinan	Lajang	40 (38,8%)
		Menikah	63 (61,2%)

Tabel 1. diatas menunjukkan hasil penelitian mengenai karakteristik responden bahwa berdasarkan bagian DT *Houling* dengan jumlah responden sebesar 100%. Jumlah pekerja laki-laki sebesar 100% dengan mayoritas rentang usia 26-35 tahun (56,3%). Masa kerja pekerja di PT. BAS mayoritas lebih kurang dari 3 tahun yaitu sebesar 79,6% dengan pendidikan paling banyak dari lulusan SMA yaitu sebesar 99% dan rata-rata pekerja sudah menikah dengan persentase sebesar 61,2%.

Tabel 2. Distribusi Proporsi Persepsi Keselamatan Kerja di PT. BAS Th. 2024

No	Dimensi	Mean	SD	Kategori
1	Komitmen dan Kemampuan Manajemen Keselamatan	3,92	0,387	Baik
2	Pemberdayaan Manajemen Keselamatan	3,89	0,349	Baik
3	Keadilan Manajemen Keselamatan	3,89	0,167	Baik
4	Komitmen Pekerja terhadap Keselamatan Kerja	3,91	0,441	Baik
5	Prioritas Keselamatan Pekerja dan Tidak Ditoleransinya Risiko Bahaya	3,86	0,650	Baik
6	Pembelajaran, Komunikasi dan Kepercayaan	3,92	0,400	Baik

7	Kepercayaan Terhadap Keefektifan Sistem Keselamatan Kerja	3,96	0,134	Baik
---	---	------	-------	------

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 103 responden memperoleh skor rata-rata kondisi persepsi keselamatan kerja berkisar antara 3,86-3,96 dengan simpangan baku antara 0,380-0,397. Kondisi yang memperoleh skor mean tertinggi sebesar 3,96 adalah kepercayaan terhadap keefektifan sistem keselamatan kerja. Sedangkan kondisi yang memperoleh skor mean terendah sebesar 3,86 adalah kondisi prioritas keselamatan pekerja dan tidak ditoleransinya risiko bahaya sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi keselamatan kerja karyawan di PT. BAS memiliki persepsi keselamatan kerja yang baik dan hanya perlu dipelihara.

### Uji Normalitas

Pada penelitian ini perhitungan uji normalitas data menggunakan One-Sample Kolmogorov Smirnov Test dengan menghitung nilai residual pada kedua variabel Stres Kerja dan Produktivitas kerja Karyawan. Data berdistribusi normal jika nilai signifikansi  $> \alpha$  ( $\alpha = 0,05$ ) atau nilai sig (nilai p)  $> 0,05$ . Hasil pengujian normalitas persepsi keselamatan kerja dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Uji Normalitas

Nilai sig. (2-tailed)	Keterangan
0,257	Berdistribusi Normal

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa variabel persepsi keselamatan kerja memiliki sig (p-value) lebih besar dari taraf signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ) yaitu sebesar 0,257. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel persepsi keselamatan kerja.

## DISKUSI

### a) Persepsi Keselamatan Kerja di PT. BAS Tahun 2024

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui iklim keselamatan yang diharapkan untuk dibahas dan dipertimbangkan saat mengembangkan dan memperbaiki upaya keselamatan. Ini juga akan menjadi bahan evaluasi bagi perusahaan untuk terus meningkatkan kualitas keselamatan mereka untuk mencapai kinerja keselamatan yang tinggi, yang berdampak pada kualitas produksi organisasi. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Griffin dan Neal (2000) menunjukkan bahwa iklim keselamatan dapat mempengaruhi kinerja keselamatan yang diperantarai oleh pengetahuan dan motivasi pekerja. Kinerja keselamatan itu sendiri terdiri dari kepatuhan keselamatan dan partisipasi keselamatan.

Pada penelitian ini, pengukuran iklim keselamatan dilakukan dengan mengacu pada pedoman iklim keselamatan yang dikembangkan oleh Nordic. Iklim keselamatan yang dikembangkan memiliki tujuh dimensi iklim keselamatan kerja yang dipercaya dapat menggambarkan kondisi iklim keselamatan di suatu perusahaan. Ketujuh dimensi iklim keselamatan tersebut yaitu 1) komitmen dan kemampuan manajemen keselamatan, 2) pemberdayaan manajemen keselamatan, 3) keadilan manajemen keselamatan, 4) komitmen pekerja terhadap keselamatan kerja, 5) prioritas keselamatan pekerja & tidak ditoleransinya risiko, 6) pembelajaran komunikasi & kepercayaan, dan 7) kepercayaan terhadap keefektifan sistem keselamatan kerja. PT. Berkas Anugerah Sejahtera (BAS) merupakan sebuah perusahaan yang bergerak dibidang jasa pertambangan batubara. Dalam setiap aktivitas bisnis yang dijalankan akan terdapat bahaya yang berpotensi terhadap terjadinya kecelakaan, cedera dan penyakit akibat

kerja. Oleh karena itu, PT. BAS melakukan pengelolaan pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja sebagai bagian dari strategi bisnis perusahaan. Untuk menunjang upaya tersebut dan menciptakan budaya keselamatan yang baik, maka dilakukannya penelitian mengenai persepsi keselamatan kerja karyawan di PT. BAS khususnya di DT Houling.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada ketujuh dimensi iklim keselamatan di PT. BAS terdapat tujuh dimensi yang mendapatkan skor diatas 3,30. Artinya pada ketujuh dimensi ini sudah masuk kategori iklim keselamatan yang baik. Ketujuh dimensi tersebut yaitu pada dimensi komitmen dan kemampuan manajemen keselamatan (3,92), pemberdayaan manajemen keselamatan (3,89), keadilan manajemen keselamatan (3,89), komitmen pekerja terhadap keselamatan kerja (3,91), prioritas keselamatan pekerja & tidak ditoleransinya risiko (3,86), pembelajaran komunikasi & kepercayaan (3,92), dan kepercayaan terhadap keefektifan sistem keselamatan kerja (3,96).

Berdasarkan uraian hasil di atas dapat diketahui bahwa persepsi keselamatan kerja di PT. BAS perlu dipertahankan dan dipelihara persepsi terhadap dimensi iklim keselamatan yang dianggap telah baik. Tujuannya agar terciptanya iklim keselamatan yang positif diperusahaan dimana dapat berdampak pada kinerja keselamatan dan produksi perusahaan yang tinggi.

b) Persepsi Keselamatan Kerja Berdasarkan Karakteristik Demografi di PT. BAS

1) Gambaran Iklim Keselamatan Berdasarkan Umur di PT. BAS

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dimensi pemberdayaan manajemen keselamatan dan prioritas keselamatan pekerja dan tidak ditoleransinya risiko bahaya hanya perlu dipelihara peningkatannya. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat dijadikan masukan bagi PT. BAS bahwa upaya peningkatan keselamatan kerja terutama pada dimensi keadilan manajemen keselamatan dan prioritas keselamatan pekerja dan tidak ditoleransinya risiko bahaya dapat difokuskan kepada pekerja dibawah < 45 tahun terutama untuk kelompok usia  $\leq 35$  tahun.

2) Gambaran Iklim Keselamatan Berdasarkan Masa Kerja di PT. BAS

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dimensi kepercayaan terhadap keefektifan sistem keselamatan kerja menjadi dimensi dengan skor tertinggi pada masa kerja. Masa kerja selalu diperhatikan tetapi perusahaan selalu mengutamakan penerapan komunikasi yang baik dan sangat disiplin yang ketat.

3) Gambaran Iklim Keselamatan Berdasarkan Tingkat Pendidikan di PT. BAS

Pada hasil penelitian ini di PT. BAS tingkat pendidikan seseorang bukan menjadi acuan pekerja tersebut menjadi seorang manajer/supervisor atau senior. Oleh karena itu, tingkat pendidikan tidak secara signifikan memengaruhi persepsi keselamatan kerja. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan keselamatan yang disediakan perusahaan telah berhasil menyetarakan pengetahuan keselamatan di antara karyawan dengan latar belakang pendidikan berbeda.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil olah data dan pembahasan yang telah dijabarkan sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi keselamatan kerja pada operator DT Houling berada pada tingkat yang baik dengan ketujuh dimensi iklim keselamatan pada persepsi keselamatan kerja karyawan di PT. BAS memiliki persepsi keselamatan kerja yang baik dan hanya perlu dipelihara dan selalu ditingkatkan serta perusahaan perlu mempertahankan dan meningkatkan dimensi "Prioritas Keselamatan Pekerja dan Tidak Ditoleransinya Risiko Bahaya" serta "Keadilan Manajemen Keselamatan" melalui pelatihan dan komunikasi yang lebih efektif.

Tujuannya agar terciptanya iklim keselamatan yang positif di perusahaan dimana dapat berdampak pada kinerja keselamatan dan produksi perusahaan yang tinggi.

### **Implikasi**

Bagi PT. BAS Memastikan semua pekeja memahami dan mentaati aturan SOP yang telah dibuat serta menerapkan sanksi yang jelas bagi yang melanggar. selalu melakukan inovasi mengenai informasi keselamatan melalui majalah pengetahuan dan informasi safety (Penity) PT. BAS. Bagi Pekerja selalu menerapkan nilai keselamatan dalam pekerjaan sehari-sehari seperti memastikan lingkungan kerja aman, mengikuti aturan SOP yaitu menggunakan APD, bekerja tidak dalam kondisi lelah dan lain-lain. Apabila peneliti selanjutnya akan melanjutkan penelitian di tempat yang sama sebaiknya memperluas area kerja dan membandingkan perbedaan jenis pekerjaan.

### **Referensi**

- Achmad, S., & Setiawan, B. (2018). Pengaruh Kebijakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus pada PT. BAS). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 21(1), 1-15.
- Agiviana, P. (2015). Analisis pengaruh pengetahuan, sikap, pengetahuan, dan lingkungan kerja terhadap perilaku persepsi terhadap keselamatan kerja karyawan. *Diponegoro Journal of Management*, 4(2), 1-11.
- Agung, R., & Nurcahyani, N. (2022). Pengaruh Kebijakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja terhadap Tingkat Kecelakaan Kerja pada Perusahaan Manufaktur di Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi*, 24(1), 23-35.
- Agustina, D., & Nurhayati, N. (2020). Pengaruh Persepsi Karyawan Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*, 22(1).
- Ajeng Pangestu. (2017). Hubungan Karakteristik, Pengetahuan, dan Sikap dengan Tindakan Tidak Aman Pekerja Pabrik Kelapa Sawit (PKS) di PTPN IV Kebun BA. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Alamsyah, A., & Siregar, M. (2016). Pengaruh persepsi karyawan terhadap perilaku aman kerja. *Jurnal Manajemen Teknologi*, 15(1), 1-12.
- Ambarwati, D., & Santoso, B. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Keselamatan Kerja pada Karyawan Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit di Kabupaten Musi Banyuasin. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 6(2), 141-150.
- Annishia. 2015. Analisis Perilaku Tidak Aman Pekerja Kontruksi PT. PP (Persero) di Proyek Pembangunan Tiffany Apartemen Jakarta Selatan 2011.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, R., & Nurhasanah, N. (2019). Pengaruh Persepsi Keselamatan Kerja, Pengetahuan Keselamatan Kerja, dan Sikap Keselamatan Kerja Terhadap Perilaku Keselamatan Kerja. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 17(2), 101-109.
- Aulia, N., & Sari, A. P. (2021). Pengaruh persepsi, sikap, dan pengetahuan terhadap perilaku keselamatan kerja karyawan di PT. BASYZ. *Jurnal Manajemen Teknologi dan Inovasi*, 8(2), 107-120.
- Azwar, S. (2010). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2010). *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, Saifuddin. (2009). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bird, F. E. (1969). *Management guide to industrial accident prevention*. The National Safety Council.
- Bird, E.F and Germain, GL. 1990. *Practical Loss Control Leadership*, Edisi Revisi. Division of International Loss Control Institute. USA.
- BPJS Ketenagakerjaan. 2022. *Angka Kecelakaan Kerja Meningkat Didominasi Usia Muda*
- Cooper, D. 2001. *Improving Safety Culture: A practical Guide*, Applied Behavioural Science. UK.
- Darmawan, D., & Prasetyo, A. (2018). Pengaruh pengetahuan, sikap, dan pengalaman kerja terhadap perilaku keselamatan kerja karyawan. *Jurnal Manajemen dan Organisasi*, 12(1), 1-10.
- Drucker, P. F. (1954). *The Practice of Management*. New York: Harper & Row.
- Fadli, M., & Rusdiana, Y. (2021). Pengaruh Persepsi Karyawan Terhadap Kepuasan Kerja. *Jurnal*

- Ilmu Manajemen, 19(3), 191-200.
- Fitri, R. (2022). Pengaruh persepsi, sikap, dan pengetahuan terhadap perilaku keselamatan kerja karyawan di PT. ABC. Universitas Negeri Malang.
- Fitriani, E., & Sudjatmoko, S. (2020). Pengaruh Perilaku Keselamatan Kerja terhadap Kecelakaan Kerja pada Pekerja Bangunan di Kota Malang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 18(1), 1-10.
- Frank E. Bird. (1969). *Management Guide to Loss Control: Reducing Hazards, Controlling Losses*. Loganville, Georgia: Institute of Industrial Accident Prevention.
- Griffin, M. A., & Neal, A. (2000). A meta-analysis of the relations between safety climate and occupational safety. *Journal of Applied Psychology*, 85(6), 903-913.
- Hasibuan, M. S. P. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Herzberg, F. (1966). *Work and the Nature of Man*. New York: World Publishing Company.
- International Labour Organization (ILO). (2022). "Safety and Health at Work: A Global Overview."
- Kines dkk. (2011). Nordic Safety Climate Questionnaire (NOSACQ-50): A New Tool for Diagnosing Occupational Safety Climate. *International journal of Industrial Ergonomics*, 41(6), 634-646. <https://doi.org/10.1016/j.ergon>.
- Kurniawan, R. A., & Wulandari, A. (2020). Pengaruh persepsi, sikap, dan motivasi terhadap perilaku keselamatan kerja. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 19(2), 205-217.
- Kuswana, S. (2014). Perilaku keselamatan kerja: faktor-faktor yang mempengaruhi dan upaya peningkatannya. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 1(2).
- Manca, A., De Felice, F., & Di Renzo, M. (2020). A comparison of safety management system approaches based on hierarchy of controls and human factors: application to the construction industry. *International Journal of Industrial Ergonomics*, 78, 103068
- Muslima, Ana. (2017). *Gambaran Iklim Keselamatan (Safety Climate) di Unit Base Maintenance PT. Garuda Maintenance Facility (GMF) Arosia Tahun 2017*. Jakarta: UIN.
- Neal, A., & Griffin, M. A. (2002). A study of the relationship between safety climate and occupational accidents in manufacturing plants. *Journal of Occupational Health Psychology*, 7(4), 322-331.
- Neal, A., & Griffin, M. A. (2002). Perceptions of Safety Climate: A Review of the Literature. *Journal of Occupational Health Psychology*, 7(3), 325-344.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2005. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurul, A. (2021). Pengaruh persepsi, sikap, dan motivasi terhadap perilaku keselamatan kerja karyawan di PT. DEF. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Prasetyo, D., & Widyawati, R. (2022). Pengaruh Persepsi Karyawan Terhadap Produktivitas Kerja. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan*, 18(1), 1-10.
- Putri Agiviana, A., & Djastuti, I. (2022). Analisis pengaruh persepsi, sikap, pengetahuan dan tempat kerja terhadap perilaku keselamatan karyawan. *Diponegoro Journal of Management*, 1(0), 1-14.
- Rahadi, F. D., Anward, H. H., Febriana, T., & Kristanti, S. (2013). Hubungan Antara Persepsi Lingkungan Kerja Fisik dengan Perilaku Keselamatan Karyawan. *Ecopsy*, 1(1), 1-17.
- Rizki Nurdiansyah. (2022). Hubungan Antara Persepsi Terhadap Beban Kerja dengan Komitmen Organisasi Karyawan Divisi Pelaksana Produksi PT. Solo Kawistara G - Core. *Jurnal Psikologi Industri dan Organisasi*, 2(1).
- Sari, A., & Utami, R. (2019). Pengaruh Persepsi Keselamatan Kerja Terhadap Perilaku Keselamatan Kerja Pada Karyawan Pabrik Tekstil di Kota Semarang. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 22(1), 1-12.
- Sari, D. N., & Utami, S. (2019). Pengaruh pengetahuan, sikap, pengalaman kerja, dan lingkungan kerja terhadap perilaku keselamatan kerja karyawan pada PT. Bosowa Beton Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 21(1), 1-10.
- Sari, P. D., & Utami, R. D. (2019). Pengaruh pengetahuan, sikap, dan lingkungan kerja terhadap perilaku keselamatan kerja karyawan PT. BASYZ. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 19(1), 1-12.
- Sari, R. P., & Safitri, A. (2022). Persepsi Keselamatan Kerja Karyawan Pada PT. XYZ. *Jurnal Manajemen Industri*, 20(1), 1-12.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 1993. *Psikologi Sosial: Individu dan Teori-Teorinya*. Jakarta: Rajawali Press.

- Sekaran, U., & Bougie, R. (2021). *Research Methods for Business: A Skill Building Approach*. 11th ed. New York: John Wiley & Sons.
- Setiawan, A., & Anggoro, A. W. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di PT. Z. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 17(2), 127-136.
- Shiddiq, Solihin. 2013. Hubungan Persepsi K3 Karyawan dengan Perilaku Tidak Aman. *Jurnal Indonesia*.
- Skinner, B.F. 1983. *Science and Human Behavior*. New York: Free Press.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tista, S. K. (2011). *Industrial Safety*. New Age International (Publishers) Limited.
- Vroom, V. H. (1964). *Work and Motivation*. New York: John Wiley & Sons.
- Wahyuni, D. (2020). Pengaruh persepsi, sikap, dan pengetahuan terhadap perilaku keselamatan kerja karyawan di PT. GHI. Universitas Brawijaya.
- Waluyo, L. 2001. Pengembangan Kualitas SDM dari Perspektif PIO. Depok: Bagian Psikologi Industri dan Organisasi Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- Walgito, S. (2004). *Teori Kognitif*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Walgito, S. (2005). *Pengantar Psikologi Klinis*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Wawan, A. & Dewi, M.A. 2011. *Perilaku Kesehatan Remaja*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Widodo, A., & Wicaksono, A. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Keselamatan Kerja pada Karyawan Bagian Produksi PT. BASYZ. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 18(2), 201-210.
- Winarsunu. (2007). *Psikologi Keselamatan Kerja*. Jakarta: Kencana.
- Winarsunu, T. 2015. *Psikologi Keselamatan Kerja*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press.
- Zin, H., Astuti, R., & Wardani, E. (2012). Pengaruh faktor personal, faktor lingkungan, dan faktor organisasi terhadap perilaku keselamatan kerja. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 11(1).